

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kemajuan suatu negara. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Lembaga yang menjadi acuan baik atau buruknya kualitas pendidikan di Indonesia adalah sekolah. Lembaga pendidikan ini diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan sarana sosialisasi kedua setelah rumah. Perkembangan sekolah harus disesuaikan dengan tuntutan zaman yaitu kemajuan IPTEK yang semakin pesat.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar yang keberhasilannya ditentukan oleh prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal dari suatu pekerjaan atau kecakapan untuk menambah pengetahuan atau tingkat penguasaan yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat dilihat melalui nilai yang tertera dalam raport yang menunjukkan kecakapan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Abu Ahmadi “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal.”<sup>1</sup> Faktor internal antara lain sikap, bakat, kebiasaan belajar, minat belajar, kebutuhan, motivasi belajar, emosi dan penyesuaian diri. Sedangkan faktor eksternal antara lain kemampuan guru, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

Minat belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar dan mempunyai peranan penting serta mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan berusaha belajar lebih giat dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Menurut Usman, “kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat siswa dalam belajar.”<sup>2</sup> Oleh karena itu, dengan adanya minat belajar pada siswa akan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi lebih bagus.

Seorang siswa yang menaruh minat pada suatu pelajaran pasti mempunyai rasa senang, perhatian yang lebih dan ketertarikan untuk menyimak penjelasan dari guru. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada saat ini, banyak siswa yang belajar tanpa disertai minat belajar sehingga menyebabkan prestasi belajarnya tidak bagus. Hal ini diungkapkan oleh Rukni Setyawati dalam penelitiannya yaitu “kenyataan yang ada saat ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belajar tanpa disertai minat dan membuat prestasinya menjadi rendah.”<sup>3</sup> Ada tidaknya minat

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138.

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 27.

<sup>3</sup> Rukni Setyawati, “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar”, *WAKAPENDIK*, Vol. 2, No.1, Februari 2006, h.1.

belajar siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah, akan terlihat pasif dan merasa gelisah dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi rendah pula.

Prestasi belajar siswa di sekolah juga ditentukan oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah kemampuan guru. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar memberikan konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kemampuannya. Hal ini karena proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Menurut kepala SMP 8 Yogyakarta, Pardi Hardisusanto mengungkapkan bahwa “minimnya kemampuan / kompetensi guru merupakan kendala utama bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”.<sup>4</sup> Jika seorang guru telah memiliki kemampuan dalam mengajar maka keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan tercapai.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan cara menguasai kompetensi yang tercermin dalam sepuluh kompetensi guru. Kompetensi guru ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Sepuluh kompetensi yang dimaksud antara lain:

---

<sup>4</sup> Latief, *RSBI Kesulitan Cari Guru Berkualitas*, 2010, h.1 (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/07/22/10284527/>) Diakses tanggal 31 Maret 2011.

Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menggunakan landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>5</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam pengelolaan kelas. Hal ini berarti guru tidak hanya dapat menguasai bahan ajar saja yang sifatnya teoritis, namun guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas. Kemampuan dalam pengelolaan kelas yang dimiliki guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga akan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan maksimal.

Kemampuan pengelolaan kelas sering disebut sebagai kemampuan menguasai kelas. Maksudnya, seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku siswanya sehingga mereka terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan bertindak seorang guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu, dengan kemampuan pengelolaan kelas yang dimilikinya, guru dapat mengendalikan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa di dalam kelas sehingga dapat membuat prestasi belajar siswa menjadi baik.

Pada kenyataan yang ada saat ini, menurut Muhammad Sjafrawi dalam penelitiannya mengatakan bahwa "masih banyak guru-guru/pengajar yang melakukan pengelolaan kelas yang tidak baik."<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan banyak guru

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 45.

<sup>6</sup> Muhammad Sjafrawi, "Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Rangka Peningkatan Mutu PBM di SD", *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 5, No. 2, November 1996, h. 81.

yang tidak bisa terampil menghadapi masalah dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

SMAN 43 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstandar nasional (SSN). Sekolah ini terletak di kawasan Manggarai Jakarta Selatan. Sekolah ini dibuka tahun 1977 dengan nama SMA 26 Filial. Berdasarkan SK Mendikbud Nomor : 0189/0/1979 tanggal 3 September 1979, terhitung tanggal 1 April 1979 dinyatakan berdiri sendiri dengan nama SMA 43 Jakarta dan tahun 1980 merupakan tahun pertama menamatkan siswa-siswinya. SMAN 43 mempunyai visi yaitu menjadi lembaga pendidikan yang warganya bertaqwa, cerdas, sehat, mandiri, inovatif dan visioner. Selanjutnya misi dari sekolah ini yaitu (a) menerapkan sistem manajemen sekolah yang bersih, transparan, akuntabel dan profesional; (b) menerapkan sistem layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada 8 standar pendidikan nasional; (c) menciptakan budaya sekolah yang sportif, kreatif, menyenangkan dan penuh rasa kekeluargaan; (d) menciptakan kegiatan pembelajaran yang mandiri dan inovatif; dan (e) membangun kerja sama dengan pihak luar sekolah sesuai dengan tuntutan globalisasi.

Sekolah ini memiliki 18 (delapan belas) ruang kelas terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII yang masing-masing kelas kurang lebih berjumlah 35 orang. Tahun 2011 sekolah ini menduduki peringkat 72 se-DKI Jakarta dengan nilai rata-ratanya 7,52 pada tahun ajaran 2011/2012. Prestasi yang banyak diraih oleh sekolah ini berasal dari bidang non-akademik seperti seperti juara karate,

modern dance, gerak jalan dan lain sebagainya. Sampai saat ini, sekolah ini belum mampu meraih prestasi di bidang akademik karena siswa lebih tertarik dalam kegiatan non akademik.

Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru, dari sekian banyak siswa yang ada di SMA Negeri 43 Jakarta ternyata masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya terutama dalam mata pelajaran ekonomi khususnya untuk siswa kelas X. Menurut salah satu guru bidang studi ekonomi, masih banyak siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi kurang memuaskan. Pernyataan di atas dapat dibuktikan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel I.1**  
**Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ekonomi**

No	Kelas	Nilai UTS	
		Rata-Rata Kelas	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
1	X.1	4,16	7,0
2	X.2	3,74	7,0
3	X.3	4,29	7,0
4	X.4	4,00	7,0
5	X.5	3,58	7,0
6	X.6	3,71	7,0
	<b>Rata-Rata nilai UTS</b>	<b>3,91</b>	

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2011

Berdasarkan tabel I.1 di atas, dapat terlihat bahwa nilai rata-rata hasil UTS semester ganjil untuk mata pelajaran ekonomi yakni 3,91.<sup>7</sup> Hal ini berarti bahwa nilai ekonomi yang diraih oleh siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni di bawah 7 walaupun selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, prestasi belajar memiliki banyak penyebab. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas dengan baik akan dapat mengkondisikan suasana kelas dengan seefektif mungkin sehingga memperlancar kegiatan belajar mengajar dan ketika siswa sudah berminat untuk belajar, maka siswa akan lebih mudah untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh bakat terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?

---

<sup>7</sup> SMA N 43 Jakarta, *Rekapitulasi Hasil Ulangan Tengah Semester 2*. (Jakarta: SMA N 43, 2011)

2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
4. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
5. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
6. Apakah ada pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
7. Apakah ada pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, ternyata masalah prestasi belajar ekonomi siswa memiliki penyebab yang sangat luas karena adanya keterbatasan dana dan waktu peneliti maka penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan “Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa.”



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 43 Jakarta?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
- b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMA Negeri 43 Jakarta untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswanya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di masa yang akan datang.